BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Untuk menjawab rumusan masalah pertama dengan analisis statistik deskriptif. Mengenai bagaimana perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari suatu priode ke priode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar harga konstan). Penggunaan atas dasar harga konstan ini dimaksudkan untuk menghindari pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan rill ekonomi.

Tabel 5. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2000-2021 (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2000	5,89
2001	5,87
2002	5,86
2003	5,00
2004	5,38
2005	5,57
2006	5,89
2007	6,82
2008	7,16
2009	6,39
2010	7,35
2011	7,86
2012	7,03
2013	6,84
2014	7,36
2015	4,21
2016	4,37
2017	4,60
2018	4,69
2019	4,35
2020	-0,51
2021	3,70

Sumber : BPS Provinsi Jambi (2024)

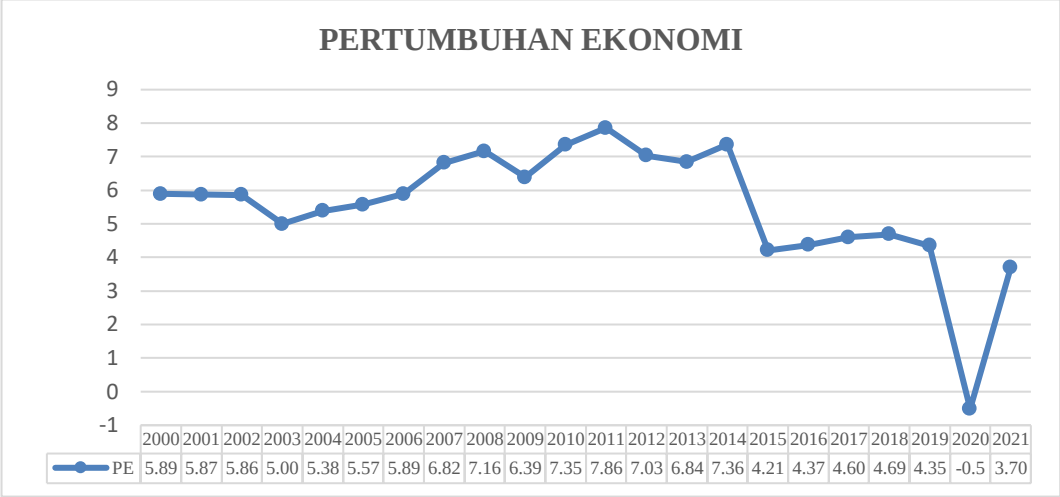

Gambar 5. 1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2000-2021

Dapat dilihat dari gambar 5.1. diatas bahwa Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, dari tahun 2000-2003 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pada periode awal tahun 2000-an merupakan masa di mana Indonesia dan beberapa negara lain mengalami krisis ekonomi yang signifikan. Krisis ini bisa menyebabkan berbagai masalah ekonomi, termasuk penurunan investasi, kontraksi dalam sektor-sektor utama seperti industri dan pertanian, serta pengurangan dalam permintaan domestik dan ekspor.

Sedangkan untuk tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 5,38 persen. Dari tahun 2005 hingga tahun 2009 rata-rata pertumbuhannya 6,36 persen pertahun. Berturut-turut pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi pada tahun 2005 sebesar 5,57 persen, pada tahun 2006 sebesar 5,89 persen, pada tahun 2007 sebesar 6,82 persen, pada tahun 2008 sebesar 7,16 persen dan pada tahun 2009 sebasar 6,39 persen. Dua sektor yang dalam kurun waktu 2005 – 2009 mempunyai laju pertumbuhan tinggi yaitu sektor Bangunan dan sektor Keuangan namun sumbangannya terhadap total laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi masih dibawah sektor Pertanian dan perdagangan.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2010 sebesar 7,35 persen. Mengalami peningkatan sebesar 7,86 persen pada tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 menurun

sebesar 6,84 persen. Perekonomian Jambi pada tahun 2014 mengalami percepatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Jambi tahun 2014 mencapai 7,36 persen, sedangkan tahun 2013 sebesar 6,84 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Penyediaan akomodasi dan Makan Minum sebesar 18,73 persen. Sedangkan seluruh kategori ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2014 mencatat pertumbuhan yang positif.

Perekonomian Jambi pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Jambi tahun 2016 mencapai 4,37 persen, sedangkan tahun 2015 sebesar 4,21 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 10,38 persen. Sedangkan seluruh kategori ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2016 mencatat pertumbuhan yang positif.

Pada tahun 2019 nilai PDRB Provinsi Jambi meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Provinsi Jambi atas dasar harga konstan 2010, mencapai 149,26 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 142,97 triliun rupiah pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2019 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,35 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 4,69 persen. Pertumbuhan ekonomi selama 2019 dipercepat oleh adanya kinerja ekspor luar negeri. Investasi yang dimaksud utamanya adalah pembangunan proyek-proyek infrastruktur seperti perbaikan jalan dan jembatan. Ekspor luar negeri yang dimaksud utamanya ekspor ke Tiongkok, Amerika Serikat dan Jepang serta negara utama tujuan ekspor di kawasan ASEAN adalah Singapura, Malaysia dan Thailand. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yaitu sebesar 7,31 persen.

Pada tahun 2020, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami penurunan drastis sebesar -0,51 persen. Adapun sektor yang memberikan kontribusi terendah adalah sektor trasportasi dan pergudangan sebesar -14,06 persen. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi covid-19 yang

melanda Indonesia pada bulan maret 2020. Efek pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap banyak sektor termasuk sektor ekonomi baik dari sisi produksi maupun pengeluaran mengalami pengurangan kontraksi sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi anjlok.

Namun, pada tahun 2021 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di sebagian besar lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Provinsi Jambi atas dasar harga konstan 2010, mencapai 153,88 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 148,45 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 3,70 persen. Pertumbuhan ekonomi selama 2021 disebabkan membaiknya kondisi perekonomian Provinsi Jambi setelah pandemi Covid-19 terjadi sejak awal 2020. Adaptasi kebiasaan baru dan mulai pulihnya perekonomian dunia mendorong perbaikan perekonomian Jambi. Pertumbuhan ekonomi selama 2021 dipercepat oleh adanya investasi dan perbaikan kinerja ekspor luar negeri. Investasi yang dimaksud utamanya adalah pembangunan proyek-proyek infrastruktur seperti perbaikan jalan dan PLTA. Ekspor luar negeri yang dimaksud utamanya ekspor ke Singapura, Jepang, dan Amerika Serikat.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yaitu sebesar 14,33 persen. Penyebabnya adalah penanggulangan pandemi serta pelaksanaan vaksinasi Covid-19 secara masiv di masyarakat. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif.

5.2. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Untuk menjawab rumusan masalah kedua dengan analisis statistik kuantitatif. Mengenai bagaimana pengaruh investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Ptovinsi Jambi priode tahun 2000-2021.

5.2.1. Model Koreksi Kesalahan (Error Correction Model)

Pengujian data dengan menggunakan alat analisis uji koreksi kesalahan merupakan salah satu bentuk uji regresi linier berganda yang bersifat lebih dinamis dengan memperhatikan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pembentukan model dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Uji model koreksi kesalahan merupakan pengujian untuk melihat sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti yang teridikasi memiliki pola persebaran yang nonstasioner, dalam artian memiliki tingkat varian yang tidak konstan. Hal ini selanjutnya mengakibatkan model regresi yang dihasilkan merupakan regresi lancung (*Spurious Regression*). Untuk menghasilkan sebuah model regresi dengan koreksi kesalahan dibutuhkan pengujian akar unit, yang dimaksudkan untuk melihat apakah distribusi data merupakan data yang stasioner atau nonstasioner. Selanjutnya menghasilkan model regresi dengan koreksi kesalahan dibutuhkan pengujian kointegrasi, yang berfungsi untuk melihat apakah model yang dibangun memiliki pengaruh dalam jangka panjang atau tidak. Dalam bab ini akan dijelaskan isi dari pada rumusan masalah kedua dan akan dijelaskan sesuai dengan prosedural Uji Model dengan Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model*). Menggunakan *software* bantu Eviews 12 sebagai berikut:

5.2.2. Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Pengujian stasioneritas bertujuan untuk melihat apakah data penelitian tiap variabel yang digunakan stasioner atau tidak. Jika data telah stasioner, maka data telah terhindar dari asumsi regresi lancung (*Spirious Regression*). Regresi lancung merupakan situasi hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang memiliki signifikansi secara uji parsial (uji t) maupun uji secara bersama-sama (uji F) namun hubungan antara variabel tidak saling berhubungan (Widarjono, 2017).

Tabel 5. 2 Uji Akar Unit Pada Tingkat Level

Level							
No	**Variabel**	***Critical Value***			***t-Statistic***	**Sig.**	**Ket.**
		1%	**5%**	**10%**			
1.	Y	-3,788030	-3,012363	-2,646119	-2,127488	0,2366	TS
2.	X_1	-3,788030	-3,012363	-2,646119	-1,812507	0,3645	TS
3.	X_2	-3,788030	-3,012363	-2,646119	-1,667457	0,4323	TS
4.	X_3	-3,788030	-3,012363	-2,646119	-1,901114	0,3254	TS

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Keterangan : TS (Tidak Stasioner)

Berdasarkan tabel 5.2. dapat dilihat bahwa secara keseluruhan bahwa variabel terikat dan variabel bebas pada penelitian ini memiliki sifat tidak stasioner pada tingkat level, di mana sebagaimana diketahui bahwa uji hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0; t stat. < t crit. Maka data bersifat tidak stasioner.

$H_{a;}$ t stat. > t crit. Maka data bersifat stasioner.

Tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$

Hal ini dapat diuraikan bahwa pada variabel Y memiliki t-statistik sebesar -2,127488 < -3,012363 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,2366 , hal ini berarti bahwa variabel Y atau total pertumbuhan ekonomi bersifat tidak stasioner. Variabel X_1 memiliki t-statistik sebesar -1,812507 < -3,012363 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,3645, di mana hal ini berarti bahwa variabel X_1 atau nilai investasi bersifat tidak stasioner. Variabel X_2 memiliki t-statistik sebesar -1,667457 < -3,012363 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,4323, di mana hal ini berarti bahwa variabel X_2 atau tenaga kerja bersifat tidak stasioner. Variabel X_3 memiliki t-statistik sebesar -1,901114 < -3,012363 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.3354, di mana hal ini berarti bahwa variabel X_3 atau nilai ekspor bersifat tidak stasioner.

Setelah semua variabel diuji akar unit, di mana data bersifat tidak stasioner pada tingkat level maka dapat ditarik dua kesimpulan di mana salah satu syarat bahwa model koreksi kesalahan membutuhkan data yang tidak stasioner

pada tingkat level telah terpenuhi, dan dibutuhkan pengujian tingkat stasioneritas pada tingkat diferensi pertama.

Tabel 5. 3 Uji Derajat Integrasi Pada First Difference

IstDifference							
No	**Variabel**	***Critical Value***			***t-Statistic***	**Sig.**	**Ket.**
		1%	**5%**	**10%**			
1.	Y	-3,808546	-3,020686	-2,650413	-6,296341	0,0000	ST
2.	X_1	-3,808546	-3,020686	-2,650413	-4,290098	0,0036	ST
3.	X_2	-3,831511	-3,029970	-2,655194	-5,188764	0,0006	ST
4.	X_3	-3,808546	-3,020686	-2,650413	-4,851318	0,0011	ST

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Keterangan : ST (Stasioner)

Pengujian dilanjutkan dengan uji stasioner di tingkat first difference dengan menggunakan tingkat kepercayaan α = 5%. Pada variabel Y memiliki t-statistik sebesar (-6,296341 > -3,020686) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000, hal ini berarti bahwa variabel Y atau total pertumbuhan ekonomi bersifat stasioner. Variabel X_1 memiliki t-statistik sebesar (-4,290098 > -3,020686) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0036, di mana hal ini berarti bahwa variabel X_1 atau nilai investasi bersifat stasioner. Variabel X_2 memiliki t-statistik sebesar (-5,188764 > -3,029970) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0006, di mana hal ini berarti bahwa variabel X_2 atau tenaga kerja bersifat stasioner. Variabel X_3 memiliki t-statistik sebesar (-4,851318 > -3,020686) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0011, di mana hal ini berarti bahwa variabel X_3 atau nilai ekspor bersifat stasioner.

Setiap variabel dalam penelitian ini bersifat tidak stasioner pada tingkat level dan stasioner pada tingkat differensi pertama, sehingga hal ini berarti bahwa sifat data yang dimiliki telah memenuhi syarat untuk dilakukannya regresi berganda dengan koreksi kesalahan. Adapun pengujian selanjutnya yang diperlukan agar menggambarkan sifat data yang berpengaruh dalam jangka panjang, yaitu uji kointegrasi adapun pengujian yang dilakukan adalah terdiri atas

uji kointegrasi dengan metode *Engel-Granger* (EG) maupun uji Kointegrasi *Johanssen*.

5.2.3. Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam jangka panjang, di mana hal ini dilihat melalui uji akar unit dari data *error term* pada model yang dibentuk. Adapun data *error term* harus bersifat stasioner pada tingkat level di mana hal ini berarti bahwa *error term* memiliki varian data yang konstan sehingga dapat menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hasil regresi model pada jangka panjang adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 4 Hasil Regresi ECM Jangka Panjang (OLS)

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Method: Least Squares
Date: 04/26/24 Time: 17:30
Sample: 2000 2021
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.135751	1.436259	6.360794	0.0000
Investasi	3.94E-09	2.26E-08	0.174477	0.8634
Tenaga Kerja	-4.00E-06	1.08E-06	-3.693937	0.0017
Ekspor	1.57E-06	5.43E-07	2.890699	0.0097

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Persamaan jangka panjang:

$$\textbf{Pertumbuhan Ekoonomi} = \beta_0 + \beta_1 \textbf{Investasi} - \beta_2 \textbf{Tenaga Kerja} + \beta_3 \textbf{Ekspor} + \varepsilon_t$$

$$\textbf{Pertumbuhan Ekonomi} = 9,135751 + 3,94E-09 \textbf{Investasi} - 4,00E-06 \textbf{Tenaga Kerja} + 1,57E-06 \textbf{Ekspor} + \varepsilon_t$$

$$\textbf{Pertumbuhan Ekonomi} = 9,135751 + 0,00394 \textbf{Investasi} - 0,004 \textbf{Tenaga Kerja} + 0,00157 \textbf{Ekspor} + \varepsilon_t$$

Berdasarkan pada tabel 5.4. dapat dilihat bahwa persamaan regresi di atas perlu diolah lebih lanjut agar dengan memperoleh nilai residual dari model. Adapun nilai *error term* harus diuji tingkat stasioneritasnya untuk melihat pengaruh antarvariabel dalam jangka panjang. Adapun metode uji tingkat

stasioneritas yang digunakan meliputi metode *Engel-Granger* (EG) dan uji Kointegrasi *Johanssen.*

Tabel 5. 5 Uji Kointegrasi Engel-Granger (EG)

Null Hypothesis: ECT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.522699	0.0176
Test critical values:	1% level	-3.788030	
	5% level	-3.012363	
	10% level	-2.646119	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Tabel 5.5. di atas dapat dianalisis menggunakan pernyataan hipotesis sebagai berikut:

H_0; t stat. < t crit. Maka data bersifat tidak stasioner.

H_a; t stat. > t crit. Maka data bersifat stasioner.

Adapun pada hasil uji stasioneritas pada tabel 5.5. menunjukkan bahwa nilai t statistik > t kritis. Hal ini berarti bahwa data residual (*error term*) bersifat stasioner sehingga dapat menggambarkan hubungan antarvariabel dalam model dalam jangka panjang. Adapun untuk pengujian kointegrasi dengan menggunakan uji kointegrasi *Johanssen* adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 6 Uji Kointegrasi Johanssen

Date: 04/26/24 Time: 17:33
Sample (adjusted): 2002 2021
Included observations: 20 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: Pertumbuhan Ekonomi Investasi Tenaga Kerja Ekspor
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.836602	61.32198	47.85613	0.0017
At most 1	0.644284	25.09065	29.79707	0.1582
At most 2	0.181430	4.418200	15.49471	0.8670
At most 3	0.020500	0.414268	3.841465	0.5198

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Untuk menghasilkan kointegrasi, *Johanssen* mengembangkan uji kointegrasi dengan berdasarkan sejumlah variabel (vektor). Adapun untuk mengestimasi adanya kointegrasi *Johanssen* menyarankan estimasi dengan menggunakan *maximum likelihood* atau uji LR. Adapun uji statistic LR alternatif yang dapat digunakan adalah *maximum eigenvalue statistic* yang dihitun melalui uji *trace statistic.* Berdasarkan pada uji kointegrasi *Johanssen* di atas menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi antara variabel nilai investasi, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dalam jangka panjang.

5.2.4. Hasil Pengujian Estimasi Regresi Berganda Pendekatan Koreksi Kesalahan

Dalam analisis regresi berganda pendekatan *Error Correction Model* (ECM) *Engel-Granger*, dilakukan dengan mempertimbangkan uji estimasi model jangka panjang, yaitu dengan melihat pengaruhnya melalui model *Ordinary Least Square*. Maupun jangka pendek dengan mempertimbangkan data diferensi tiap variabel maupun residual model yang dibangun. Adapun hasil estimasi modelnya adalah sebagai berikut:

5.2.4.1. Estimasi Model Regresi Berganda Pendekatan Error Correction Model Jangka Panjang

Hasil estimasi persamaan model regresi dengan koreksi kesalahan pada model persamaan regresi berganda pendekatan *Error Correction Model* (ECM) pada nilai investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dapat dilihat ada tabel 5.7. di bawah:

Tabel 5. 7 Hasil Estimasi Model Error Correction Model Jangka Panjang

Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi
Method: Least Squares
Date: 04/26/24 Time: 17:30
Sample: 2000 2021
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.135751	1.436259	6.360794	0.0000
Investasi	3.94E-09	2.26E-08	0.174477	0.8634
Tenaga Kerja	-4.00E-06	1.08E-06	-3.693937	0.0017
Ekspor	1.57E-06	5.43E-07	2.890699	0.0097

R-squared	0.507197	Mean dependent var	5.530909
Adjusted R-squared	0.425064	S.D. dependent var	1.796650
S.E. of regression	1.362302	Akaike info criterion	3.619195
Sum squared resid	33.40560	Schwarz criterion	3.817566
Log likelihood	-35.81114	Hannan-Quinn criter.	3.665925
F-statistic	6.175259	Durbin-Watson stat	1.592286
Prob(F-statistic)	0.004503		

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Berdasarkan tabel 5.7. di atas dapat diperhatikan bahwa model yang dibentuk dapat ditulis secara matematis, di mana dijelaskan di bawah ini:

$$\textbf{Pertumbuhan Ekoonomi} = \beta_0 + \beta_1 \textbf{Investasi} - \beta_2 \textbf{Tenaga Kerja} + \beta_3 \textbf{Ekspor} + \varepsilon_t$$

$$\textbf{Pertumbuhan Ekonomi} = 9,135751 + 3,94E-09 \textbf{Investasi} - 4,00E-06 \textbf{Tenaga Kerja} + 1,57E-06 \textbf{Ekspor} + \varepsilon_t$$

$$\textbf{Pertumbuhan Ekonomi} = 9,135751 + 0,00394 \textbf{Investasi} - 0,004 \textbf{Tenaga Kerja} + 0,00157 \textbf{Ekspor} + \varepsilon_t$$

1. Nilai konstanta pada variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 9135751 yang berarti tanpa variabel bebas (investasi, tenaga kerja dan ekspor) maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 9,13 persen.

2. Koefisien regresi Investasi adalah sebesar 0,00394 yang berarti bahwa setiap peningkatan nilai investasi sebesar 1 rupiah akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00394 persen. Dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. juta rupiah tiap peningkatan 1 rupiah.
3. Koefisien regresi Tanaga Kerja adalah sebesar -0,004 yang berarti bahwa setiap penurunan tenaga kerja satu orang/jiwa maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -0,004 persen. Dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi Ekspor adalah sebesar 0,00157 yang berarti bahwa setiap peningkatan ekspor sebesar satu ribu US$ akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00157 persen. Dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.

5.2.4.2. Uji Parsial (Uji-t) Jangka Panjang

Uji parsial di dalam sebuah penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara personal dengan memperhatikan nilai t-statistik dan mempertimbangkan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan baik dalam 1%, 5%, maupun 10% yang dibandingkan dengan nilai t tabel di mana besarnya nilai t-tabel dengan mempertimbangkan *degree of freedom* (df = n-k atau df= 22-3=19) dan signifikansi 5% ialah 2,093. Hal ini juga dapat dilihat melalui nilai p *value* yang menggambarkan tingkat probabilitas atau tingkat signifikansi.

Tabel 5. 8 Hasil Estimasi Uji T Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.135751	1.436259	6.360794	0.0000
Investasi	3.94E-09	2.26E-08	0.174477	0.8634
Tenaga Kerja	-4.00E-06	1.08E-06	-3.693937	0.0017
Ekspor	1.57E-06	5.43E-07	2.890699	0.0097

Sumber: Data diolah, Eviews 12

1. Berdasarkan pada tabel, variabel nilai investasi memiliki nilai t-statistik 0,174477 dimana berdasarkan uji t maka nilainya < t-tabel, dengan

tingkat probabilitas 0,8634. Maka dapat disimpulkan bahwa investasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

2. Berdasarkan pada tabel, variabel tenaga kerja memiliki nilai t-statistik -3,693937 dimana berdasarkan uji t maka nilainya > t-tabel, dengan tingkat probabilitas 0,0017. Maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
3. Berdasarkan pada tabel, variabel nilai ekspor memiliki nilai t-statistik 2,890699 dimana berdasarkan uji t maka nilainya > t-tabel, dengan tingkat probabilitas 0,0097. Maka dapat disimpulkan bahwa ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

5.2.4.3. Uji Anova (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji estimasi model pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hal ini juga dapat menggambarkan adanya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas dalam hal ini adalah model jangka waktu panjang. Adapun Uji F untuk estimasi jangka waktu panjang diolah pada tabel 5.9. di bawah ini:

Tabel 5. 9 Uji Hipotesis (Uji F)

R-squared	0.507197	Mean dependent var	5.530909
Adjusted R-squared	0.425064	S.D. dependent var	1.796650
S.E. of regression	1.362302	Akaike info criterion	3.619195
Sum squared resid	33.40560	Schwarz criterion	3.817566
Log likelihood	-35.81114	Hannan-Quinn criter.	3.665925
F-statistic	6.175259	Durbin-Watson stat	1.592286
Prob(F-statistic)	0.004503		

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Adapun untuk mengukur tingkat signifikansi dipertimbangkan pengukuran nilai F-statistik dangan pertimbangan pengukuran nilai F-kritis dengan *degree of freedom* (df_1= K – 1 yaitu 4-1=3 dan df_2 = n – K yaitu 22-4 =

18) sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,16. Berdasarkan tabel 5.9. nilai F-statistik adalah sebesar 6,175259 di mana uji F menunjukkan bahwa F statistic > F tabel dengan tingkat probabilitas sebesar 0,004503 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terhadap variabel terikat.

5.2.4.4. Uji Koefisien Determinasi (Uji-R2)

Bila dilihat pada tabel 5.7. untuk jangka panjang maka diperoleh hasil bahwa nilai investasi, tenaga kerja dan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 50,73%, di mana sebesar 49,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar model dalam jangka panjang.

5.2.4.5. Estimasi Model Regresi Berganda Pendekatan Error Correction Model Jangka Pendek

Hasil estimasi persamaan model regresi dengan koreksi kesalahan pada model persamaan regresi berganda pendekatan *Error Correction Model* (ECM) pada nilai investasi, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dalam jangka waktu pendek dapat dilihat ada tabel 5.10. di bawah:

Tabel 5. 10 Hasil Estimasi Model Error Correction Model Jangka Pendek

Dependent Variable: D(Pertumbuhan Ekonomi)
Method: Least Squares
Date: 04/26/24 Time: 17:31
Sample (adjusted): 2001 2021
Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.095210	0.295886	-0.321780	0.7518
D(Investasi)	2.47E-10	2.63E-08	0.009398	0.9926
D(Tenaga Kerja)	-1.77E-06	1.56E-06	-1.134680	0.2732
D(Ekspor)	1.59E-06	6.63E-07	2.401121	0.0289
ECT(-1)	-0.682880	0.248726	-2.745510	0.0144

R-squared	0.497308	Mean dependent var	-0.104286
Adjusted R-squared	0.371635	S.D. dependent var	1.673522
S.E. of regression	1.326592	Akaike info criterion	3.607360
Sum squared resid	28.15754	Schwarz criterion	3.856056
Log likelihood	-32.87728	Hannan-Quinn criter.	3.661334
F-statistic	3.957160	Durbin-Watson stat	2.303547
Prob(F-statistic)	0.020301		

Sumber: Data diolah, Eviews 12

Berdasarkan tabel 5.10. di atas dapat diperhatikan bahwa model yang dibentuk dapat ditulis secara matematis, di mana dijelaskan di bawah ini:

$$\boldsymbol{\Delta Pertumbuhan\ Ekonomi} = \boldsymbol{\beta_0} + \boldsymbol{\beta_1}\Delta\boldsymbol{Investasi} - \boldsymbol{\beta_2}\Delta\boldsymbol{Tenaga\ Kerja} + \boldsymbol{\beta_3}\Delta\boldsymbol{Ekspor} - \boldsymbol{\beta_6 ECT} + \boldsymbol{\varepsilon_t}$$

$$\boldsymbol{\Delta Pertumbuhan\ Ekonomi} = \boldsymbol{-0,095210 + 2,47E-10}\Delta\boldsymbol{Investasi} \boldsymbol{-1,77E-06}\Delta\boldsymbol{Tenaga\ Kerja + 1,59E-06}\Delta\boldsymbol{Ekspor} \boldsymbol{-0,682880 ECT} + \boldsymbol{\varepsilon_t}$$

$$\boldsymbol{\Delta Pertumbuhan\ Ekonomi} = \boldsymbol{-0,095210 + 0,000247}\Delta\boldsymbol{Investasi} \boldsymbol{-0,00177}\Delta\boldsymbol{Tenaga\ Kerja + 0,00159}\Delta\boldsymbol{Ekspor} \boldsymbol{-0,682880 ECT} + \boldsymbol{\varepsilon_t}$$

1. Nilai konstanta pada variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar -0,095210 yang berarti tanpa variabel bebas (investasi, tenaga kerja dan ekspor) maka perubahan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,09 persen.
2. Koefisien regresi Investasi adalah sebesar 0,000247 yang berarti bahwa setiap peningkatan perubahan nilai investasi sebesar 1 rupiah akan meningkatkan tingkat perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000247 persen. Dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya. juta rupiah tiap peningkatan 1 rupiah.
3. Koefisien regresi Tenaga Kerja adalah sebesar -0,00177 yang berarti bahwa setiap penurunan perubahan tenaga kerja satu orang/jiwa maka akan menurunkan tingkat perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,00177 persen. Dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
4. Koefisien regresi Ekspor adalah sebesar 0,00159 yang berarti bahwa setiap peningkatan perubahan ekspor sebesar satu ribu US$ akan meningkatkan tingkat perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,00159 persen. Dengan asumsi variabel lain konstan, begitu juga sebaliknya.
5. Pada model ECM (Error Correction Model) memasukkan variabel ECT (Error Correction Term). Koefisien regresi variabel ECT adalah koefisien penyesuaian yang merupakan kecepatan penyesuaian antara nilai aktual dengan nilai diinginkan yang akan dieliminasi dalam satu priode.

Variabel pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh investasi, tenaga kerja dan ekspor saja, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel error term ECT. Koefisien perubahan ECT pada penelitian ini sebesar -0,682880 yang berarti bahwa perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dengan nilai keseimbangannya sebesar 0,68. Hasil regresi jangka pendek atau ECM, diperoleh nilai probabilitas perubahan ECT sebesar 0,0144 < α = 5% (0,05) yang berarti signifikan. Nilai koefisien perubahan ECT harus negatif dan signifikan dengan begitu dapat dikatakan model ECM yang digunakan sudah tepat.

5.2.4.6. Uji Parsial (Uji-t) Jangka Pendek

Uji parsial di dalam sebuah penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara personal dengan memperhatikan nilai t-statistik dan mempertimbangkan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan baik dalam 1%, 5%, maupun 10% yang dibandingkan dengan nilai t tabel di mana besarnya nilai t-tabel dengan mempertimbangkan *degree of freedom* (df = n-k atau df= 22-3=19) dan signifikansi 5% ialah 2,093. Hal ini juga dapat dilihat melalui nilai p *value* yang menggambarkan tingkat probabilitas atau tingkat signifikansi.

Tabel 5. 11 Hasil Estimasi Uji T Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.095210	0.295886	-0.321780	0.7518
D(Investasi)	2.47E-10	2.63E-08	0.009398	0.9926
D(Tenaga Kerja)	-1.77E-06	1.56E-06	-1.134680	0.2732
D(Ekspor)	1.59E-06	6.63E-07	2.401121	0.0289
ECT(-1)	-0.682880	0.248726	-2.745510	0.0144

Sumber: Data diolah, Eviews 12

1. Berdasarkan pada tabel, variabel nilai investasi memiliki nilai t-statistik 0,009398 dimana berdasarkan uji t maka nilainya < t-tabel, dengan tingkat probabilitas 0,9926. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai investasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

2. Berdasarkan pada tabel, variabel tenaga kerja memiliki nilai t-statistik -1,134680 dimana berdasarkan uji t maka nilainya < t-tabel, dengan tingkat probabilitas 0,2732. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan tenaga kerja berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
3. Berdasarkan pada tabel, variabel nilai ekspor memiliki nilai t-statistik 2,401121 dimana berdasarkan uji t maka nilainya > t-tabel, dengan tingkat probabilitas 0,0289. Maka dapat disimpulkan bahwa perubahan ekspor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.
4. Berdasarkan tabel, variabel ECT (Error Correction Term) menunjukkan nilai t-statistik sebesar -2,745510 di mana berdasarkan uji t, nilai t-statistik > nilai t kritis, dengan tingkat probabilitas 0,0144. Artinya variabel perubahan ECT memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. sehingga model ECM (Error Correction Model) yang digunakan secara meyakinkan valid untuk digunakan.

5.2.4.7. Uji Anova (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji estimasi model pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Hal ini juga dapat menggambarkan adanya pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas dalam hal ini adalah model jangka waktu pendek. Adapun Uji F untuk estimasi jangka waktu pendek diolah pada tabel 5.12. di bawah ini:

Tabel 5. 12 Uji Hipotesis (Uji F)

R-squared	0.497308	Mean dependent var	-0.104286
Adjusted R-squared	0.371635	S.D. dependent var	1.673522
S.E. of regression	1.326592	Akaike info criterion	3.607360
Sum squared resid	28.15754	Schwarz criterion	3.856056
Log likelihood	-32.87728	Hannan-Quinn criter.	3.661334
F-statistic	3.957160	Durbin-Watson stat	2.303547
Prob(F-statistic)	0.020301		

Sumber: Data diolah Eviews 12

Adapun untuk mengukur tingkat signifikansi dipertimbangkan pengukuran nilai F-statistik dangan pertimbangan pengukuran nilai F-kritis dengan *degree of freedom* (df_1= K – 1 yaitu 4-1=3 dan df_2 = n – K yaitu 22-4 = 18) sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 3,16. Berdasarkan tabel 5.12 nilai F-statistik adalah sebesar 3,957160 di mana uji F menunjukkan bahwa F statistic > F tabel dengan tingkat probabilitas sebesar 0.020301. untuk itu dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang dibangun pada model dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel bebas yaitu perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi dalam jangka pendek.

5.2.4.8. Uji Koefisien Determinasi (Uji-R2)

Bila dilihat pada tabel 5.10. untuk jangka pendek maka diperoleh hasil bahwa nilai investasi, tenaga kerja dan ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi sebesar 49,73%, di mana sebesar 50,27% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar model dalam jangka pendek.

5.3. Analisis Ekonomi

5.3.1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan pendekatan koreksi kesalahan atau *Error Correction Model*. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis t-statistik pada tingkat signifikansi 5% dimana hal ini berarti peningkatan tingkat suku bunga memiliki kecenderungan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Akan tetapi pengaruh yang ditimbulkan oleh peningkatan nilai investasi di Provinsi Jambi, tidak berpengaruh sedemikian penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Adapun hal ini bersesuaian dengan teori yang menunjukkan bahwa apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan

perekonomian, hal tersebut diindikasikan kenaikan investasi akan memicu pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman modal. Penanaman modal akan berakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2009).

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Shamshad Begum dan Abdul F.M Shamsuddin (2014), dimana investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bangladesh. Artinya peningkatan nilai investasi di Bangladesh, tidak berpengaruh sedemikian penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taufik, Eny Rochaida dan Fitriadi (2014), dimana investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. adapun penelitian yang dilakukan oleh Deluma (2019), dimana investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya peningkatan nilai investasi tidak berpengaruh sedemikian penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya di Provinsi Jambi.

5.3.2. Pengaruuh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan pendekatan koreksi kesalahan atau *Error Correction Model*. Pengaruh tenaga kerja memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek, pengaruh tenaga kerja memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh uji hipotesis t-statistik pada tingkat signifikansi 5%. Dalam jangka panjang, teori ekonomi menyatakan bahwa faktor-faktor seperti tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini dapat dijelaskan oleh teori bahwa jumlah tenaga kerja yang lebih besar atau produktif dapat meningkatkan output ekonomi dalam jangka waktu yang lebih lama. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruhnya negatif, yang dapat diinterpretasikan

bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja mungkin tidak secara langsung menghasilkan peningkatan proporsional dalam pertumbuhan ekonomi, atau mungkin ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan ini.

Dalam jangka pendek, fluktuasi atau perubahan dalam tenaga kerja mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya penyesuaian pasar tenaga kerja yang tidak langsung mempengaruhi produksi dan output ekonomi dalam jangka waktu yang lebih singkat. Misalnya, perubahan sementara dalam tenaga kerja tidak mencerminkan perubahan fundamental dalam faktor-faktor produksi lainnya atau kebijakan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori pertumbuhan Output total dan teori pertumbuhan Solow yang mana menyatakan peningkatan jumlah tenaga kerja yang pesat dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Karena, tenaga kerja merupakan pelaku dan pengelola faktor produksi lainnya sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia akan berdampak positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2009).

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Ratnawati (2015), dimana variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto sektoral di Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hellen, Sri Mintarti dan Fitriadi (2017), dimana tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

5.3.3. Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil estimasi regresi dengan pendekatan koreksi kesalahan atau *Error Correction Model*. Pengaruh nilai ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek, pengaruh nilai ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh uji

hipotesis t-statistik pada tingkat signifikansi 5% dimana hal ini berarti peningkatan nilai ekspor memiliki kecenderungan untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh peningkatan nilai ekspor berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Adapun hal ini bersesuaian dengan teori Hecksher-Ohlin, yang menyatakan bahwa suatu negara akan mengekspor barang-barang yang di produksi dengan sebagian besar input produksinya yang murah dan berlimpah akan menguntungkan negara tersebut karena akan meningkatkan pendapatan dan mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Faqih A, 2022). Hal ini menunjukkan bagaimana ekspor memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor juga berdampak positif dalam kegiatan ekonomi, karena pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran penduduk negara lain atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri.

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nadee, A. Burney (2010), dimana ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun penelitian yang dilakukan Subhash C. Sharma, Mary Norris, dan Daniel Wai-Wah Cheung (2008), dimana ekspor memiliki hubungan kausalitas terbalik antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat dan Inggris yang menunjukkan bahwa negara dengan kondisi permintaan dalam negeri memungkinkan mempunyai pengaruh signifikan pada proses pertumbuhan dengan ekspor. Artinya, peningkatan nilai ekspor memiliki kecenderungan untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

5.3. Implikasi Kebijakan

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai macam sektor perekonomian dalam kurun waktu satu tahun. Berdasarkan hasil olahan data diatas, terdapat beberapa implikasi kebijakan yang diambil untuk memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Provinsi Jambi dari berbagai analisis yang telah dilakukan di setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Analisis terkait pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, yang menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan, memerlukan pertimbangan kebijakan yang cermat untuk memaksimalkan potensi investasi. Pemerintah daerah sebaiknya mengevaluasi dan merevisi strategi investasi, mengarahkan sumber daya ke sektor-sektor yang memiliki kapasitas lebih tinggi untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan berkelanjutan. Hal ini mungkin melibatkan peningkatan dukungan untuk inovasi dan teknologi dalam industri lokal serta peningkatan infrastruktur yang mendukung industri tersebut. Mempertimbangkan penerapan insentif fiskal yang lebih efektif untuk menarik investor yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi lokal. Penguatan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, sehingga investasi di Provinsi Jambi lebih produktif dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas. Pemerintah harus terus memantau dan mengevaluasi efektivitas kebijakan investasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan ekonomi jangka panjang dapat tercapai secara efektif.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi adalah negatif dan signifikan dalam jangka panjang, sementara dalam jangka pendek pengaruhnya negatif namun tidak signifikan. Implikasi kebijakan dari temuan ini menekankan pentingnya strategi yang lebih terarah dalam manajemen tenaga kerja untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pemerintah daerah perlu fokus pada kebijakan yang mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja, seperti pelatihan keterampilan, pendidikan yang lebih berkualitas, dan peningkatan akses pasar kerja yang berbasis pada kebutuhan industri lokal. Perlu dipertimbangkan kebijakan fleksibilitas pasar tenaga kerja untuk

mengurangi hambatan yang mungkin menghambat pertumbuhan ekonomi, termasuk regulasi yang membatasi pertumbuhan bisnis dan investasi. Penting bagi pemerintah untuk memperkuat kerjasama antara sektor swasta, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam mengembangkan program pelatihan dan penempatan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Evaluasi secara berkala terhadap kebijakan ketenagakerjaan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi jangka panjang Provinsi Jambi.

3. Hasil analisis yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan nilai ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, baik dalam jangka panjang maupun pendek, memberikan landasan untuk beberapa implikasi kebijakan strategis. Pemerintah Provinsi Jambi harus mengambil langkah-langkah untuk lebih mempromosikan dan meningkatkan ekspor, melalui perbaikan infrastruktur ekspor seperti pelabuhan dan sistem logistik, serta memfasilitasi akses pasar internasional bagi produk-produk lokal. Terdapat kebutuhan untuk diversifikasi produk ekspor dengan mengembangkan sektor-sektor yang memiliki potensi ekspor tinggi dan memberikan nilai tambah yang lebih besar. Kebijakan yang mendukung inovasi dan peningkatan kualitas produk lokal harus diperkuat untuk menjadikan barang-barang ini lebih kompetitif di pasar global. Perlu adanya kerjasama yang lebih intensif dengan badan perdagangan internasional untuk membuka pasar baru dan memperluas jaringan ekspor. Implementasi kebijakan promosi perdagangan yang efektif, seperti pameran dagang internasional dan misi perdagangan, dapat membantu memperkenalkan produk Jambi ke pasar global. Dengan mengambil langkah-langkah ini, Provinsi Jambi dapat memanfaatkan ekspor sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.